

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang yang mendorong diperlukannya penelitian ini, rumusan persoalan yang diangkat, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, manfaat, serta metodologi penelitian yang digunakan.

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan Kota BSD menggunakan konsep kota hijau (*green city*). Kota hijau (*green city*) yang merupakan salah satu konsep pendekatan perencanaan kota yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan Jeffery (2010) dalam Brundtland Report dari PBB (1987). Kota hijau (*green city*) juga dikenal sebagai kota ekologis atau kota sehat, yaitu adanya keseimbangan antara pembangunan dan perkembangan kota dengan kelestarian lingkungan. Kota hijau (*green city*) memiliki 8 elemen diantaranya yaitu *green planning & green design*, ***green open space***, *green building*, *green transportation*, *green waste*, *green water*, *green energy* dan *green community*. Dari 8 elemen Kota Hijau (*green city*) yang sudah di implementasikan yaitu *green planning & green design*, *green building*, *green water*, *green energy* dan *green community*, sedangkan yang belum di implementasikan yaitu ***green open space***, *green transportation*, dan *green waste*, sedangkan dari 3 elemen yang belum terimplementasi tersebut, yang paling cepat dalam mengurangi polusi udara (pengurangan CO<sup>2</sup>, produksi O<sup>2</sup>, mengurangi kadar debu, mengurangi gas CFC (*Chloro Flouro Carbo*), dan mengurangi gas CO), menambah estetika kota, serta menciptakan iklim mikro (mengatur kelembaban udara, mengendalikan panas dan dingin, dan mengendalikan angin), dan polusi suara (meredam kebisingan) yaitu pada **elemen *green openspace***. *Green openspace* erat kaitannya dengan RTH, oleh sebab itu RTH merupakan salah satu komponen penting perkotaan bagi Kota BSD yang berkonsep Kota Hijau (*green city*). Proporsi untuk RTH di wilayah perkotaan minimal 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% terdiri dari

RTH privat. Fungsi dari RTH merupakan fungsi utama (intrinsik) yang terdiri dari fungsi ekologis dan fungsi kedua yaitu fungsi tambahan (ekstrinsik) yang terdiri dari fungsi sosial & budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan). Dari beberapa fungsi tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini hanyalah pada fungsi utama (intrinsik) yaitu **fungsi ekologis**, karena saat ini Kota BSD belum sampai pada aturan standar RTH sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, selain itu pengembangan sudah masuk pada Tahap II, sedangkan dengan jumlah penduduk saat ini mencapai 192.619 jiwa RTH di Kota BSD hanya mencapai 9% dari luas wilayah Kota BSD, sehingga RTH yang akan dibahas kali ini yaitu Taman Kota I dan Hutan Kota karena Taman Kota I dan Hutan Kota merupakan RTH yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas fungsi ekologis yang ada di Kota BSD. Taman Kota I dan Hutan Kota mempunyai pengaruh penting terhadap tujuan pengembangan Kota BSD yang berkonsep Kota Hijau (*green city*). Dari pengamatan pendahuluan untuk masing-masing fungsi ekologis yang ada pada Taman Kota I dan Hutan Kota tersebut, masih banyak yang perlu ditingkatkan kembali kualitasnya, sehingga diperlukannya penetapan kriteria dan parameter untuk menilai Taman Kota I dan Hutan Kota serta mengidentifikasi kualitas taman kota I dan Hutan Kota di Kota BSD Berdasarkan fungsi ekologisnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut kualitas fungsi ekologis pada Taman Kota I dan Hutan Kota perlu ditingkatkan fungsi fisiknya karena merupakan bagian terpenting dari RTH, dan fungsi ekologis merupakan salah satu elemen penting untuk mendukung konsep Kota Hijau (*Green City*) di Kota BSD, Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan, sehingga rumusan masalahnya yaitu

1. Apa saja kriteria dan parameter untuk menilai kualitas RTH secara umum.
2. Bagaimana penetapan parameter-parameter yang digunakan untuk menilai Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan fungsi ekologisnya.

3. Bagaimana Penilaian kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan diatas, maka tujuan dari Studi ini adalah mengidentifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di BSD berdasarkan fungsi ekologis. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

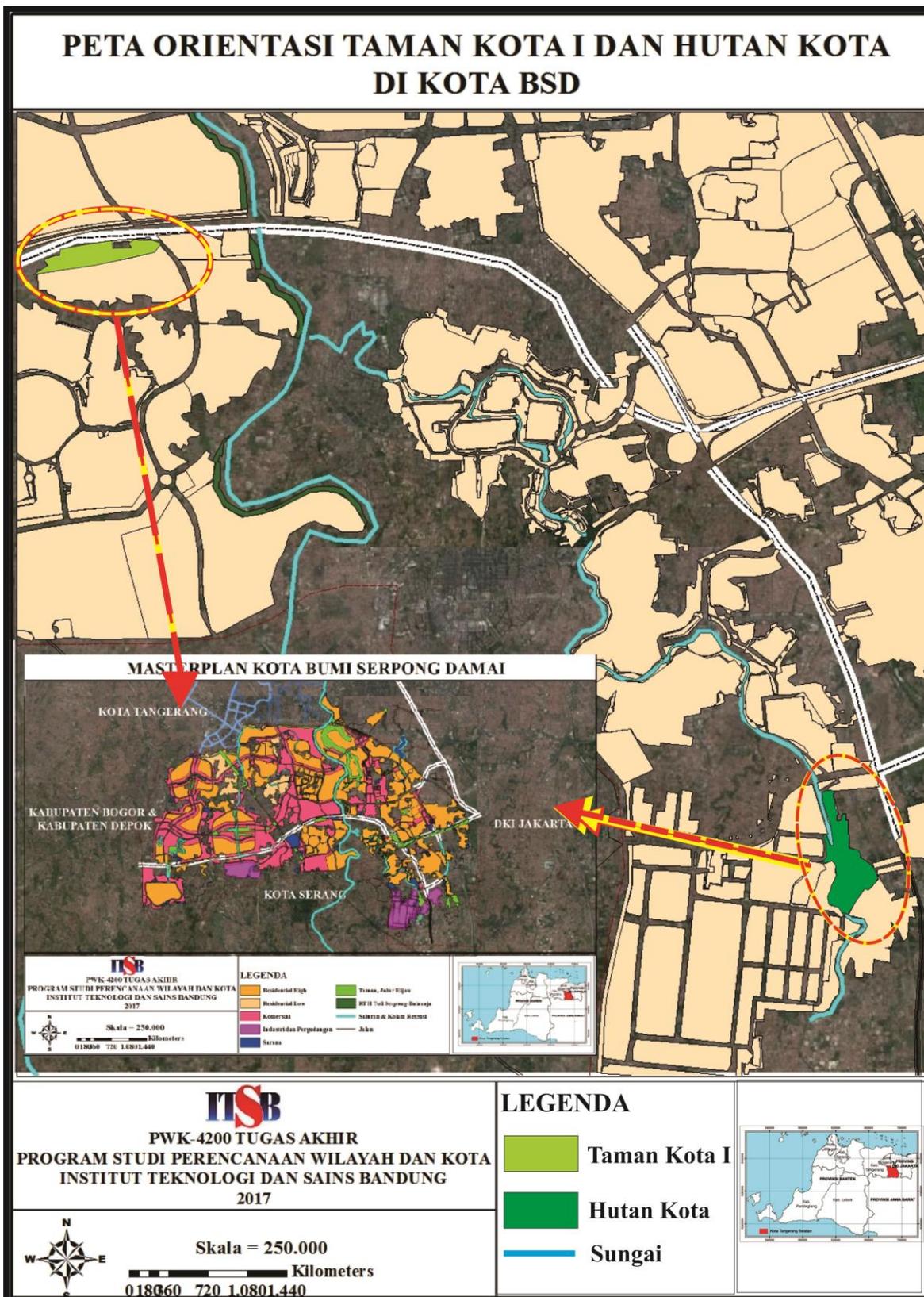
1. Identifikasi kriteria dan parameter untuk menilai kualitas RTH secara umum.
2. Penetapan parameter-parameter yang digunakan untuk menilai Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan fungsi ekologisnya.
3. Penilaian kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Taman Kota I dan Hutan Kota yang berada di Kota BSD, jarak nya sekitar 27 km sebelah Barat Daya Jakarta. Taman Kota I seluas 2.5 hektar dan Hutan Kota sebesar 9 hektar. Berikut ini adalah peta orientasi Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD.



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi/Substansi

Studi ini mengenai Identifikasi Kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD Berdasarkan Fungsi Ekologis. Ruang lingkup materi ini terdiri dari Kota Hijau (*Green City*), Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Terbuka Hijau dan Kebijakan dan Standar. Berikut ini merupakan penjabaran dari Kota Hijau (*Green City*), Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Terbuka Hijau dan Kebijakan dan Standar.

#### 1. Kota Hijau

Kota yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumberdaya air dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Secara garis besar, kota hijau adalah kota yang didesain ramah lingkungan. elemen-elemen dari konsep kota hijau (*green city*) yaitu

- a. *Green Planning and green design*
- b. *Green Open Space***
- c. *Green Building*
- d. *Green Transportation*
- e. *Green Waste*
- f. *Green Water*
- g. *Green Energy*
- h. *Green Community*

***Green openspace*** merupakan salah satu atribut penting dalam konsep Kota Hijau (*green city*) sehingga paling cepat dalam membantu mengurangi karbon monoksida (CO), begitu juga untuk mengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban udara oleh sebab itu ***Green openspace*** erat kaitannya dengan RTH, sehingga RTH merupakan salah satu komponen penting perkotaan bagi Kota BSD yang berkonsep Kota Hijau (*green city*).

## 2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau sangat berperan penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi manusia. Ruang publik berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Permen PU No.5/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Bentuk-bentuk RTH dapat diklasifikasikan sesuai dengan tipologinya. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH Alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional dan RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Berdasarkan fungsinya RTH dibagi menjadi RTH berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

## 3. Kebijakan dan Standar Ruang Terbuka Hijau

Dalam Undang-undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan ruang, mengharuskan proporsi ruang terbuka hijau sebanyak 30% dengan rincian sebesar 20% ruang terbuka hijau publik, dan 10% ruang terbuka hijau privat dari luas wilayahnya. proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin ekosistem kota. Sedangkan menurut Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH. Penyediaan RTH di kawasan perkotaan dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. Penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan jumlah penduduk;
- b. Penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah;
- c. Penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan kebutuhan fungsi tertentu.

Fungsi RTH pada kategori ini adalah untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengaman pejalan kaki atau membatasi perkembangan penggunaan lahan

agar fungsi utamanya tidak terganggu. RTH kategori ini juga meliputi jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai dan RTH sumber air baku/mata air.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak swasta atau pihak pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kriteria dan parameter untuk menilai kualitas RTH berdasarkan fungsi ekologisnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengembang atau developer Kota BSD terkait identifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD berdasarkan fungsi ekologis.

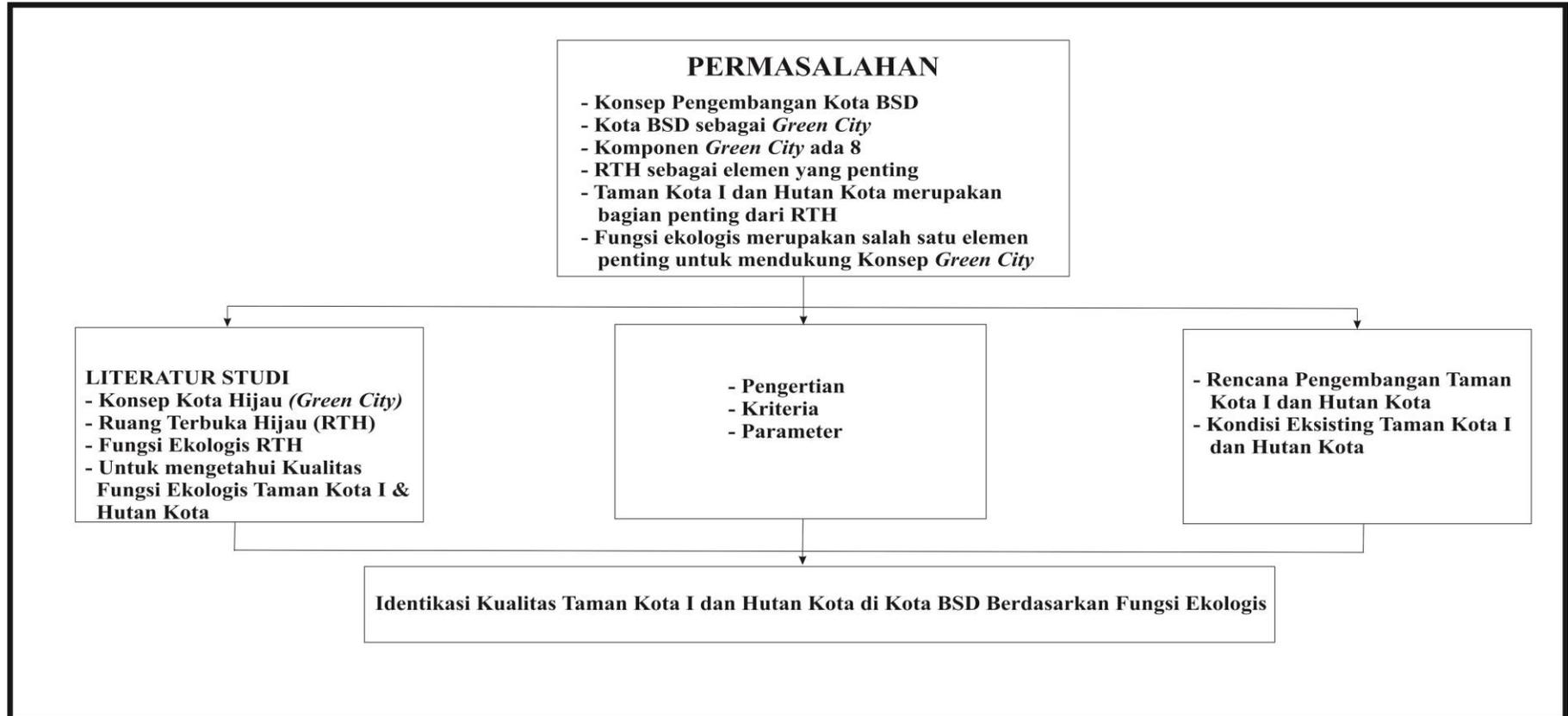
## **1.6 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metodologi penelitian dalam studi ini terdiri atas metode pendekatan studi, konseptualisasi penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan sampel, dan metode analisis data.

### **1.6.1 Konseptualisasi Penelitian**

Konseptualisasi penelitian ini disusun dengan melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun konsep yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah konsep mengenai identifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD Berdasarkan Kualitas fungsi Ekologis. Konseptualisasi ini akan

menjelaskan mengenai Kota BSD yang berkonsep Kota hijau (*Green city*), Konsep ini memiliki 8 komponen, 3 diantaranya yaitu *green openspace*, *green transportation*, dan *green waste* belum terimplikasi dan yang paling cepat dalam membantu mengurangi CO & CO<sup>2</sup>, mengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami, menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban udara yaitu pada elemen *green openspace*, sehingga *green openspace* yang paling signifikan dalam meningkatkan kualitas fungsi ekologis yang ada di Kota BSD. Sehingga yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari kriteria dan parameter berdasarkan literatur untuk Taman Kota dan Hutan Kota. Kriteria dan parameter yang ditetapkan mengacu pada Permen PU Nomor 5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan., untuk mengetahui kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD berdasarkan fungsi Ekologisnya. Untuk lebih jelasnya, konsepsualisasi penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Konsepsualisasi Penelitian

### **1.6.2 Metode Pendekatan Studi**

Metode Pendekatan penelitian studi untuk identifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan fungsi ekologisnya yaitu

1. Mengidentifikasi kriteria dan parameter dari para ahli untuk menilai kualitas fungsi ekologis lalu dipilih berdasarkan fungsi ekologisnya dalam meningkatkan kualitas pada Taman Kota I dan Hutan Kota.
2. Menetapkan parameter-parameter yang digunakan untuk menilai Taman Kota I dan Hutan Kota di BSD. Penetapan tersebut dilihat berdasarkan fungsi ekologisnya.
3. Menilai kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota dengan menggunakan kriteria dan parameter yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan fungsi ekologis sehingga Sehingga dari hal tersebut maka dapat diketahui kriteria yang harus di tingkatkan pada kualitas fungsi Taman Kota I dan Hutan Kota yang dapat mengurangi CO & CO<sup>2</sup>, mengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami , menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban udara.
4. Membuat rekomendasi untuk Taman Kota I dan Hutan Kota bagi pengembang dan pemerintah daerah setempat.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun, data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran umum wilayah studi yang meliputi pengembangan tahap I, II dan III yang terdiri dari rencana dan kondisi eksisting, Kondisi eksisting RTH Kota BSD pada tahap pengembangan I dan tahap pengembangan II serta gambaran umum Taman Kota I dan gambaran umum hutan kota di Kota BSD. Data sekunder dilakukan dengan tinjauan dokumen, kajian-kajian literature terkait, dan instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Sedangkan data primer dibutuhkan untuk informasi langsung untuk memahami kualitas taman kota I dan Hutan kota di Kota BSD berdasarkan fungsi ekologis. Data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara.

## 1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan keputusan. Dokumen yang akan dikumpulkan dan ditinjau dalam penelitian ini meliputi dokumen statistik, profil lembaga, ataupun literatur yang telah terpublikasikan seperti buku, jurnal, dan artikel. Dokumen-dokumen ini didapatkan dari beberapa instansi diantaranya yaitu *Div Head Presiden Office Dept Head Corporate Governance & Sustainable Development (Environment Enhancement & Sustainability Program)* Sinarmas Land, data ini terkait data rencana pembangunan tiga tahap di Kota BSD yang berupa peta rencana dengan format AutoCad (dxf), *Divisi Corporate Communication Presiden Office, Internal Communication & Community Relation* yaitu data berupa laporan akhir GRK tahun 2015, dan pihak pengelola Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD.

## 2. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Jusuf, 2012). Data primer dilakukan dengan cara survey lapangan, dan dilakukan untuk mendapatkan data nyata dan data yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan observasi dan wawancara.

### a. Metode Observasi

Observasi melakukan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD Berdasarkan Fungsi Ekologis.

### b. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1998), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab

atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara ini menggunakan responden kunci sebagai narasumber yang mengetahui benar-benar perkembangan Kota BSD dari fase awal hingga sekarang. Pemilihan responden kunci ini ditujukan kepada *Div Head Presiden Office Dept Head Corporate Governance & Sustainable Development (Environment Enhancement & Sustainability Program) Sinarmas Land, Divisi Corporate Communication Presiden Office, Internal Communication & Community Relation* dan pengelola Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum Kota BSD dan rencana identifikasi Loasi dan Kondisi Taman Kota I dan Hutan Kota pada tahap I dan tahap II. Rencana penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan dokumen rencana dan kondisi eksistingnya.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis superimpose/overlay peta, analisis deskriptif kalitatf, analisis isi (*content*) dan analisis skoring.

Berikut penjabaran proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisis Superimpose/overlay peta

Analisis superimpose/overlay merupakan teknik analisis dalam SIG untuk mengetahui dan melakukan analisis keruangan yang dilakukan dengan cara mengoverlaykan beberapa peta dengan tema berbeda, yang menggunakan perangkat lunak Arc View.

Data masterplan Kota BSD yang didapat adalah data yang berbentuk AutoCad (dxf) lalu diubah menjadi format *shapefile* (shp) dengan proyeksi UTM. Setelah berubah format shp, melalui program SIG dengan cara overlay, maka akan diperoleh satuan lahan menurut klasifikasi dan nilainya. Analisis dilakukan dengan menggunakan software ArcGis. Dengan menggunakan ArcGis maka didapat luas lahan rencana yang ada d Kota BSD dengan melihat *open attribut table*.

2) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Metode kualitatif deskriptif merupakan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan dahulu, namun diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan – kenyataan tersebut. Sehingga diperlukannya ulasan terhadap konsep Kota hijau (*green city*), ruang terbuka hijau seperti manfaat RTH, standar kebutuhan RTH, jenis RTH, klasifikasi RTH, tipologi RTH, kriteria dan parameter pada Taman Kota dan Hutan Kota menurut para ahli. Dari ulasan-ulasan tersebut maka dapat ditarik suatu justifikasi yang digunakan dalam penelitian untuk acuan dalam mengidentifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD berdasarkan fungsi ekologis nya.

3) Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis (Holsti dalam Flournoy, 1989). Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Pendekatan ini tidak seperti mengamati langsung perilaku orang atau mewawancarai orang, namun si peneliti mengambil komunikasi-komunikasi atau data yang telah dihasilkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasinya (Kerlinger, 1973). Analisis isi (*content analysis*) ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum kota BSD pada pengembangan tahap I, II dan III untuk rencana maupun kondisi eksistingnya di Kota BSD, begitu juga pada kondisi eksisting RTH pada tahap pengembangan I dan II serta gambaran umum pada Taman Kota I an Hutan Kota di BSD. Sehingga dengan data-data yang diperoleh tersebut kita dapat menarik kesimpulan untuk dapat menilai kualitas taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan fungsi ekologisnya.

#### 4) Analisis Skoring

Proses penentuan skor dilakukan dengan membuat klasifikasi kategori kriteria dan parameter nya yang cocok tergantung pada kondisi eksisting pada Taman Kota I dan Hutan Kota yang ada di Kota BSD. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert . (Riduwan, 2009 : 87). Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. \Dalam penelitian ini skala likertt digunakan untuk menilai kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di BSD berdasarkan fungsi ekologisnya.

Mekanisme nya yaitu penentuan kriteria dan parameter untuk menilai kualitas fungsi ekologis RTH di Kota BSD. Setiap kriteria dan parameter yang digunakan dipilih berdasarkan tinjauan literatur yang berkaitan dengan dengan kualitas fungsi ekologis. Selanjutnya dari kriteria tersebut, diklasifikasikan menjadi sub-sub kriteria dan masing-masing sub kriteria ditentukan parameter penilaian dan kelas nya dari setiap parameter, lalu ditentukan skor untuk masing-masing kelas yang ada. Setelah proses tersebut maka dapat dilakukan skoring pada kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota dengan mengacu kriteria dan parameter yang telah di modifikasi dengan melihat tinjauan literatur.

Tabel 1.1 Dokumen yang Dikumpulkan dari Instansi, Buku dan Jurnal

| No | Sasaran  | Cara pengambilan data  | Data & Info yang Dibutuhkan   | Output  |
|----|--|--|---|---|
| 1  | Identifikasi kriteria dan parameter untuk menilai kualitas RTH secara umum.  | Sekunder , Analisis Deskriptif Kualitatif  | Konsep Kota Hijau ( <i>green city</i> )   | Mengetahui kriteria dan parameter untuk menilai kualitas fungsi Ekologis RTH                            |
|    |  | Sekunder, Analisis Deskriptif Kualitatif   | Definisi RTH, manfaat RTH, standar kebutuhan RTH, Jenis-jenis RTH, Klasifikasi RTH, Tipologi RTH    |   |
|    |  | Sekunder , Analisis Deskriptif Kualitatif  | Kriteria Fungsi Ekologis  |   |
|    |  | Sekunder , Analisis Deskriptif Kualitatif  | Kriteria penilaian terhadap lokasi RTH  |   |
| 2  | Penetapan parameter-parameter yang digunakan untuk menilai Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan fungsi ekologisnya. | Sekunder, Analisis isi ( <i>content analysis</i> ) & Analisis Superimpose/overlay peta | Gambaran umum Kota BSD, Pengembangan Tahap I, Rencana Tahap I, dan Kondisi Eksisting Tahap I        | Mengetahui Parameter Yang Digunakan Untuk Menilai Taman Kota I Dan Hutan Kota Di BSD                    |
|    |  | Sekunder, Analisis isi ( <i>content analysis</i> ) & Analisis Superimpose/overlay peta | Pengembangan Tahap II, Rencana Tahap II, dan Kondisi Eksisting Tahap II                             |   |
|    |  | Sekunder, Analisis isi ( <i>content analysis</i> ), Analisis Superimpose/overlay peta  | Rencana Pengembangan Tahap III  |   |
|    |  | Kualitatif (Obsevasi dan wawancara)  | Kondisi Eksisting RTH Kota BSD  |   |
|    |  | Analisis isi ( <i>content analysis</i> ), Analisis Superimpose/overlay peta            | Ruang Terbuka Hijau Kota BSD Pada Tahap Pengembangan I dan Tahap Pengembangan II                    |   |
|    |  | Primer, Analisis isi ( <i>content analysis</i> )                                       | Gambaran Umum Taman Kota I  |   |
|    |  | Primer, Analisis isi ( <i>content analysis</i> )                                       | Gambaran Umum Hutan Kota  |   |
| 3  | Penilaian kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.                             | Analisis Skoring   | Penilaian kualitas fungsi ekologis Ruang Terbuka Hijau di Kota BSD Pada Taman Kota I dan Hutan Kota | Mendapatkan penilaian kualitas taman kota I dan hutan kota berdasarkan kriteria fungsi ekologi RTH Kota |
|    |  | Analisis Skoring   | Unsur-Unsur Fungsi Ekologis RTH Yang Perlu Ditingkatkan Di Kota BSD                                 |   |

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Rancangan Sistematika Penulisan hasil studi ini dibagi ke dalam beberapa bagian, dengan penguraian sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini merupakan dasar penelitian studi yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup landasan teori, tulisan dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan di dalam melakukan identifikasi kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di Kota BSD berdasarkan fungsi ekologis.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Bab ini merupakan deskripsi umum mengenai karakteristik wilayah studi dari gambaran umum Kota BSD yang direncanakan oleh pihak pengembang dan kondisi eksisting RTH Kota BSD.

### **BAB 4 ANALISIS**

Bab ini akan menguraikan mengenai penilaian kualitas fungsi ekologis Taman Kota I di Kota BSD dan penilaian kualitas ekologis Hutan Kota berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisis temuan dan kesimpulan studi, serta rekomendasi kriteria dan parameter yang terkait untuk mengukur kualitas Taman Kota I dan Hutan Kota di BSD. Selain itu, pada bagian akhir akan dipaparkan catatan pelaksanaan studi dan usulan studi lanjutan.